



GRUB BAND DREAMTEACHER : PERKUMPULAN GURU MUSIK DI KABUPATEN SEMARANG DALAM MENDUKUNG SDGS 4

Arthendra Putra Ramadhan¹, Irfanda Rizki Harmono Sejati²

^{1,2}Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Semarang Kota Semarang, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: ramadhanarthen@students.unnes.ac.id¹,
irfandasejati@mail.unnes.ac.id²

Article History:

Received: Agustus 04, 2026

Revised: September 09, 2026

Accepted: September 29, 2026

Keywords:

SDGs 4; the role of teachers,
Media Band, DreamTeacher,
Rockdut Arrangement.

Abstract: This study aims to analyze the role of music teachers who are members of the Dream Teacher band group in Semarang Regency in supporting Sustainable Development Goals (SDGs) 4 (Quality Education), as well as describe the form of creativity in the arrangement of the song "Keramat" as an innovative music learning medium. Using a qualitative approach of case studies, data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the role of teachers in supporting SDGs 4 is realized through the provision of access to free music facilities, the implementation of inclusive learning and gender equality, the strengthening of musical literacy-numeracy, the instillation of global citizenship values, and the provision of a safe learning environment under the guidance of qualified educators. In addition, the creativity of the arrangement of the song "Keramat" formulates a new aesthetic identity in the Rockdut genre that combines the distortion of electric guitars, synthesizers, and drum rhythms progressively with tempo variations, scale modulation, as well as free reversal, inversion, and sequence techniques. This study concludes that the collaboration of teachers' musicality is able to transform art education in an inclusive, educative, and fun way..

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Ramadhan, A. P., & Sejati, I. R. . H. (2026). GRUB BAND DREAMTEACHER : PERKUMPULAN GURU MUSIK DI KABUPATEN SEMARANG DALAM MENDUKUNG SDGS 4 . *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(9), 4972-4987. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i9.7263>

PENDAHULUAN

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Sebagai pengajar profesional, guru memiliki keahlian ilmiah dan kompetensi instruksional serta berperan strategis dalam transfer ilmu, pembentukan karakter, moral, dan kompetensi peserta didik (Sejati, 2023; Abdi Ridhotullah et al., 2024). Tugas guru juga mencakup peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan evaluator sejak pendidikan usia dini hingga menengah (Widiastuti, 2003). Peran tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berdaya saing (Gunawan & Imam, 2023).

Seiring perkembangan zaman, tuntutan terhadap peran guru semakin kompleks sehingga diperlukan pengembangan berkelanjutan dan integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam pendidikan (Mulyadi et al., 2026). Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pendorong, penggerak, dan penasihat (Arsini et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) 4 yang berfokus

pada pendidikan berkualitas. Guru menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut melalui strategi pendidikan yang relevan dan berkelanjutan (Septiana & Firdausi, 2024).

SDGs 4 menekankan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan pembelajaran sepanjang hayat (PBB Indonesia, 2026). Salah satu implementasinya dapat dilakukan melalui pembelajaran seni musik. Inovasi pembelajaran seni musik dapat mendukung SDGs 4 melalui peningkatan kreativitas, literasi digital, dan integrasi nilai budaya (Sinaga et al., 2025). Pembelajaran musik juga berperan dalam mengembangkan potensi seni, literasi, karakter, serta keterampilan abad ke-21 peserta didik (Garini et al., 2025; Sunarsih et al., 2025). Selain itu, pendidikan seni musik dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih menyenangkan dan dekat dengan kehidupan anak-anak (Halimah Lely, 2016).

Salah satu bentuk inovasi guru seni musik adalah penggunaan media band sebagai sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman praktis dan menyenangkan bagi peserta didik (Fujiyati & Andaryani, 2024). Band merupakan kelompok musik yang terdiri atas beberapa anggota dengan tugas dan tanggung jawab sesuai keahlian masing-masing (Kartika Nindya Maya, 2019). Media band dapat menjadi sarana kreatif untuk mengembangkan potensi dan ekspresi peserta didik (Khoirul Minarti et al., 2025). Dengan demikian, kreativitas dan inovasi guru seni musik melalui media band dapat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap pencapaian SDGs 4.

Implementasi inovasi tersebut terlihat pada komunitas band Dream Teacher yang dibentuk oleh beberapa guru seni musik SMP di wilayah Tuntang, Pabelan, dan Bringin, Kabupaten Semarang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dwi Susanto, guru seni musik SMP Negeri 1 Tuntang, Dream Teacher berawal dari tiga personel yang sebelumnya tergabung dalam grup rebana. Perubahan format perlombaan yang diselenggarakan Disdikbudpora dari rebana menjadi band mendorong penambahan anggota dari rayon yang sama. Formasi awal terdiri atas Bapak Catur Silawan Purba sebagai pemain drum, Bapak Rino Hardian Bahari sebagai pemain keyboard, dan Bapak Dwi Susanto sebagai pemain gitar. Formasi kemudian dilengkapi oleh Bapak Annas Febriyanto Kurniawan sebagai pemain bass, Bapak Pico Madona Purnawijaya sebagai pemain keyboard, dan Ibu Regina Septi sebagai vokalis.

Nama Dream Teacher terinspirasi dari grup rock Barat “Dream Theater” karena para personelnnya menyukai genre rock progresif dan memasukkan unsur rock dalam penampilan mereka. Nama tersebut merupakan pelesetan dari Dream Theater, yaitu perubahan bentuk atau makna kata yang dapat menjadi bagian dari perkembangan musik dan budaya serta memunculkan unsur humor melalui konsep *comedy of error* (Mayasari & Setiawati, 2019).

Selain sebagai hiburan, terbentuknya Dream Teacher menjadi sarana untuk membangun ikatan antarguru dan menciptakan suasana positif di lingkungan sekolah. Aktivitas tersebut juga memungkinkan guru menunjukkan kreativitas sekaligus memotivasi siswa untuk lebih menghargai seni dan pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mendukung SDGs 4 melalui inovasi media band serta menjelaskan bentuk musik yang dibuat oleh Band Dream Teacher sebagai sarana inovatif dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan penekanan pada kegiatan analisis terhadap data yang diperoleh. Dalam pendekatan ini, perhatian utama diarahkan pada proses serta pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti. Teori digunakan sebagai dasar atau pedoman agar pelaksanaan penelitian tetap terarah dan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif menitik beratkan pada pengamatan secara mendalam terhadap suatu fenomena guna memahami inti makna yang terkandung di dalamnya. Kualitas analisis dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menggunakan musik, baik melalui pemilihan kata maupun penyusunan kalimat yang tepat (Marendah et al., 2023).

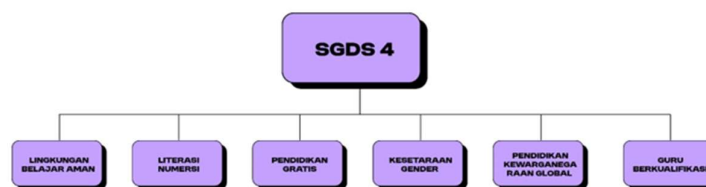
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, di antaranya wawancara, observasi, dokumentasi, serta diskusi kelompok terarah (Ischak et al., 2019). Subjek dalam penelitian ini terdiri atas satu pihak, yaitu personel grup band Dream Teacher yang menjadi objek dalam kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang terkumpul awalnya disusun dalam bentuk laporan yang rinci, kemudian dipilih, diringkas, dan difokuskan pada informasi yang dianggap paling penting serta relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data merupakan proses menampilkan atau menyusun informasi secara sistematis dan terorganisasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data, menarik kesimpulan, serta menentukan langkah atau tindakan selanjutnya. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan menafsirkan data yang telah diolah serta memastikan kebenaran dan konsistensinya. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah disesuaikan dengan pola atau metode pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian (Rahmani et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) 4 sangat penting, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berkualitas. Salah satu bentuk implementasinya dapat dilakukan melalui pemanfaatan media band dalam pembelajaran seni musik yang mampu mengembangkan kreativitas, kerja sama, komunikasi, serta karakter peserta didik. Melalui kegiatan bermusik, siswa tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga belajar berpikir kritis, bekerja sama, dan mengekspresikan ide secara kreatif. Dalam hal ini, kreativitas aransemen musik yang dilakukan oleh Dream Teacher Band menjadi contoh inovasi pembelajaran yang menarik karena mampu memadukan unsur edukasi, hiburan, dan nilai-nilai karakter dalam sebuah karya musik. Aransemen musik yang kreatif dan kontekstual tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, serta relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan SDGs 4 dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan.

Peran Guru dalam Mendukung Sdgs 4 melalui Sarana Inovatif Media Band



Gambar 1. Poin poin SDGs 4 yang relevan
(sumber: Bappenas , 2025)

Peran guru sangat penting dalam menentukan masa depan sistem pendidikan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan mendorong pembelajaran sepanjang hayat sebagai bagian dari SDGs 4 (Dr. Nazir Ahmad et al., 2025). SDGs 4 bertujuan memastikan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas serta mendorong pembelajaran sepanjang hayat bagi semua pada tahun 2030. Hasil dan pembahasan penelitian ini menguraikan peran guru dalam mendukung SDGs 4 melalui inovasi media band serta bentuk musik yang dibuat oleh Band Dream Teacher. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Bapak Dwi Susanto, guru seni budaya SMP N 1 Tuntang sekaligus salah satu personel Dream Teacher.

Berdasarkan hasil wawancara, peran guru dalam mendukung SDGs 4 dinilai penting karena sejalan dengan program SMP N 1 Tuntang, khususnya dalam pengembangan kreativitas dan pendidikan inklusif. Bapak Dwi Susanto mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran musik dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler band, fasilitas alat musik, serta ruang band untuk menunjang kualitas pendidikan seni. Sementara itu, wawancara terkait Dream Teacher mencakup bentuk partitur dan genre musik yang digunakan.

SDGs 4 memiliki tujuh poin penting dalam pendidikan berkelanjutan, yaitu pendidikan dasar dan menengah berkualitas untuk semua; pendidikan anak usia dini dan prasekolah; akses setara terhadap pendidikan kejuruan dan pendidikan tinggi; keterampilan yang relevan dengan pekerjaan; kesetaraan gender dan akses setara bagi semua; literasi pemuda dan dewasa; serta pendidikan kewarganegaraan global untuk keberlanjutan (Nyi Nyi Thaung, 2018). Beberapa poin tersebut sejalan dengan praktik pendidikan yang diterapkan oleh SMP N 1 Tuntang, salah satunya terkait pemerataan akses pendidikan.

Pendidikan dasar dan menengah yang gratis, inklusif, dan dapat diakses semua peserta didik merupakan salah satu poin penting SDGs 4. Pendidikan gratis bertujuan menghilangkan hambatan finansial sehingga seluruh masyarakat, terutama kelompok kurang mampu, memperoleh kesempatan pendidikan secara adil dan terjangkau (Abubakar, 2017; Chanda Chansa Thelma et al., 2024). Kebijakan tersebut juga dapat meningkatkan akses dan partisipasi pendidikan sehingga menghasilkan masyarakat yang lebih berpendidikan (Martina et al., 2023).

Implementasinya di SMP N 1 Tuntang terlihat dari penyediaan fasilitas pendidikan yang dapat digunakan siswa tanpa biaya tambahan, termasuk ruang musik, alat musik band, *sound system*, dan perlengkapan latihan. Fasilitas tersebut mendukung siswa dalam mengembangkan kreativitas, bakat, dan minat di bidang musik. Guru seni musik juga berperan menciptakan pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan melalui praktik musik, penampilan band sekolah, serta kolaborasi seni. Dengan demikian, pendidikan gratis tidak hanya berkaitan dengan bebas biaya, tetapi juga penyediaan layanan

pendidikan yang berkualitas dan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.



Gambar 2. Akses fasilitas sekolah (alat musik) gratis
(sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025).

Peran guru sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat sesuai SDGs 4 (Dr. Nazir Ahmad et al., 2025). SDGs 4 bertujuan mewujudkan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas serta pembelajaran sepanjang hayat bagi semua pada tahun 2030. Hasil penelitian ini membahas peran guru dalam mendukung SDGs 4 melalui inovasi media band dan bentuk musik Band Dream Teacher berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Bapak Dwi Susanto, guru seni budaya SMP N 1 Tuntang sekaligus personel Dream Teacher.

Berdasarkan wawancara, peran guru dalam mendukung SDGs 4 sejalan dengan program SMP N 1 Tuntang dalam pengembangan kreativitas dan pendidikan inklusif. Bapak Dwi Susanto mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran musik, ekstrakurikuler band, serta penyediaan alat musik dan ruang band untuk menunjang kualitas pendidikan seni.

SDGs 4 mencakup tujuh poin penting, yaitu pendidikan dasar dan menengah berkualitas; pendidikan anak usia dini dan prasekolah; akses setara terhadap pendidikan kejuruan dan tinggi; keterampilan yang relevan dengan pekerjaan; kesetaraan gender dan akses bagi semua; literasi pemuda dan dewasa; serta pendidikan kewarganegaraan global untuk keberlanjutan (Nyi Nyi Thaung, 2018). Dalam penelitian ini, implementasi yang ditemukan di SMP N 1 Tuntang meliputi beberapa aspek berikut.

1. Kesetaraan dan Inklusi Gender

Kesetaraan pendidikan memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk mengakses materi, metode, dan kegiatan pembelajaran tanpa stereotip maupun bias gender (Esteves, 2020). Pendidikan inklusif juga memastikan peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, memperoleh layanan pendidikan sesuai kebutuhannya tanpa diskriminasi (Wardah, 2019; Fajrillah et al., 2018). Di SMP N 1 Tuntang, prinsip tersebut diterapkan dalam pembelajaran seni musik melalui pembentukan kelompok band yang melibatkan siswa laki-laki, perempuan, dan siswa inklusi berdasarkan kemampuan serta minat masing-masing. Seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk memainkan alat musik, menjadi vokalis, maupun mengambil peran lain. Kegiatan ini juga mendorong kerja sama, kepercayaan diri, penghargaan terhadap perbedaan, dan keberagaman sehingga pembelajaran musik menjadi sarana implementasi kesetaraan dan inklusi sesuai SDGs 4.

2. Literasi dan Numerasi

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi serta mendukung keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi (Ekowati et al., 2019; Pendidikan & Kebudayaan, 2021).

Dalam pembelajaran seni musik di SMP N 1 Tuntang, guru tidak hanya mengajarkan keterampilan bermusik, tetapi juga melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama (PIDP, Khoeirunisa Anita S, 2025). Pengalaman mengikuti perlombaan band melatih siswa memahami ritme, menghitung tempo, membaca simbol musik, menyesuaikan harmonisasi, mengevaluasi penampilan, memperbaiki kesalahan, serta mempelajari berbagai alat musik. Dengan demikian, pembelajaran band memberikan pengalaman yang mendukung pengembangan kemampuan literasi, numerasi, musikalitas, dan berpikir kritis.

3. Pendidikan Kewarganegaraan Global untuk Keberlanjutan

Pendidikan kewarganegaraan global bertujuan membentuk peserta didik yang terbuka, menghargai keberagaman, menjunjung nilai kemanusiaan, dan mampu berkontribusi positif tanpa kehilangan identitas nasional (Usmi, 2023; Franch, 2020). Implementasinya di SMP N 1 Tuntang dilakukan melalui pembelajaran band dengan membentuk kelompok dan memberikan tugas menciptakan lagu bertema keberagaman budaya, gotong royong, hak dan kewajiban, toleransi, dan persatuan. Mel



Gambar 3. Latihan bersama diruang band yang aman dan nyaman (sumber : Dokumentasi pribadi,2025).

5. Guru yang Berkualifikasi

Pendidikan berkualitas sebagai bagian dari pencapaian SDGs 4 memerlukan guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta kualitas pendidikan (Eti Hadiati & Rani Mardiyah, 2025; Yustiyati & Prihatini, 2025). Di SMP Negeri 1 Tuntang, guru Seni Musik yang berkualifikasi dipandang penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan seni. Guru tidak hanya dituntut memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, tetapi juga menguasai teori musik, teknik bermain alat musik, bernyanyi, serta metode penyampaian materi yang menarik.

Upaya tersebut dilakukan melalui pemenuhan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik serta pengembangan kompetensi melalui pelatihan, lokakarya, dan musyawarah guru. Pengembangan ini membantu guru memperbarui metode pembelajaran dan mengenalkan alat musik tradisional maupun modern. Dengan demikian, pembelajaran Seni Musik tidak hanya mengembangkan kemampuan bermusik, tetapi juga menumbuhkan apresiasi budaya, konsentrasi, kepercayaan diri, bakat, dan kreativitas siswa sebagai bagian dari pencapaian SDGs 4.

Bagaimana kreatifitas aransemen musik dream theacher

Kreatifitas sangat diperlukan untuk mengaransemen sebuah musik. Kreativitas merupakan kapabilitas personal maupun kolektif dalam mengintegrasikan elemen-elemen yang sudah ada menjadi suatu kombinasi baru yang inovatif, orisinal, dan memiliki nilai guna (Pratama & Harmono Sejati, 2022). Secara konseptual, kreativitas adalah kemampuan merekonstruksi informasi, data, atau unsur yang ada menjadi sebuah perpaduan baru. Alih-alih selalu menciptakan sesuatu yang mutlak baru, kreativitas lebih sering berwujud sebagai peleburan ide-ide lama dari ruang pengalaman dan pengetahuan

individu hingga melahirkan sebuah pemikiran yang segar serta orisinal (Munandar, 1997). Kreativitas bisa dikatakan sebagai sebuah pemikiran atau gagasan yang ada pada diri seseorang untuk menciptakan hal yang baru dan belum pernah terpikirkan oleh orang lain, termasuk aransemen musik (Sejati & Fikry, 2022). Bisa disimpulkan bahwa kreativitas Adalah sebuah ide atau gagasan baru yang belum pernah terpikirkan oleh orang lain yang bersifat orisinal.



Gambar 4. Grub Band Dream Teacher
(sumber : Dokumentasi Pribadi , 2025).



Gambar 5. Grub Band Dream Theater
(sumber : Dream Theater Wiki Fandom, 2024).

Kreativitas merupakan kemampuan mengekspresikan emosi melalui berbagai bentuk, termasuk seni, yang melibatkan imajinasi, keterampilan teknis dan musikal, kemampuan berkarya, serta kecerdasan, produktivitas, pemikiran positif, dan orisinalitas (Prita Khairunnisa et al., 2024). Dalam kreativitas musik, Huovinen (2021) mengidentifikasi dua teori yang relevan, yaitu *Four Stage Model* dari Graham Wallas dan *Divergent Thinking* dari Guilford. Aspek kreativitas menurut Guilford meliputi kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*), sedangkan proses kreatif Wallas terdiri atas *preparation*, *incubation*, *illumination*, dan *verification* (Guilford, 1973; Treffinger et al., 2002; Gabora, 2013; Bogunovic, 2019; Copeland, 2020; Rudy, 2025). Teori tersebut digunakan untuk menganalisis kreativitas aransemen musik Band Dream Teacher pada lagu “KERAMAT”.

Selain kreativitas, penelitian ini menggunakan teori aransemen. Aransemen merupakan proses mengadaptasi dan mengembangkan komposisi musik dengan tetap mempertahankan karakter utama karya asli, tetapi menghasilkan penyajian yang berbeda (Randel, Don Michael, Apel, 1986). Aransemen juga dapat berupa penulisan ulang atau transkripsi komposisi ke dalam format instrumen yang berbeda (Christine, 1972). Prosesnya meliputi penentuan konsep, materi, akor, pola iringan, struktur lagu, pengembangan melodi, serta evaluasi dan revisi (Fahmi, 2024). Penelitian ini menggunakan *Metode Lima Langkah Aransemen Musik* dari R.M. Singgih Sanjaya, yang mencakup perancangan konsep, aransemen awal, modifikasi dan pengembangan ide, aransemen lanjut, serta evaluasi dan revisi (Sanjaya, 2013). Dengan demikian, aransemen

dipahami sebagai pembaruan komposisi menjadi bentuk penyajian yang berbeda tanpa menghilangkan karakter asli lagu.

Analisis musik digunakan untuk membedah unsur dan struktur komposisi secara rinci maupun menyeluruh sehingga karya lebih mudah dipahami (Ryan, 2022; Prier; Francis, 2015). Menurut Prier, analisis musik mencakup proses memperhatikan detail, memahami struktur keseluruhan, dan memisahkan elemen musik. Oleh karena itu, analisis musik dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji unsur lagu seperti lirik, tempo, nada, struktur, dan elemen musikal lainnya.

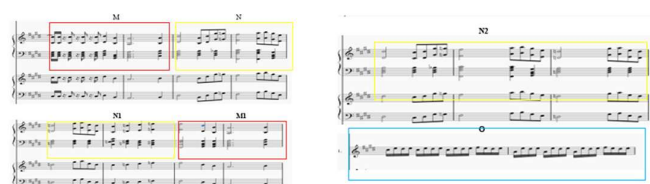
Dream Teacher merupakan grup musik yang terinspirasi dari Dream Theater dan memasukkan unsur rock dalam setiap aransementnya. Pada lagu “KERAMAT”, kreativitas aransemen diwujudkan melalui penggunaan efek musik rock dengan instrumen gitar listrik, keyboard, bass, drum pad, dan drum akustik. Gitar menggunakan efek ZOOM G5N dengan distorsi metal untuk memperkuat karakter rock, sedangkan keyboard menggunakan efek synthesizer dan drum pad berfungsi sebagai kendang. Aransemen juga banyak menggunakan melodi progresif untuk memperkuat karakter rock. Musik rock identik dengan melodi progresif yang memberikan ruang eksplorasi struktur dan menonjolkan keterampilan teknis musisi (Emriza, 2006).

Kreatifitas Aransemen

Band Dream Teacher ini mengaransemen lagu “KERAMAT” dari legenda musik dangdut Roma Irama. Lagu ini diaransemen menjadi rockdut agar terlihat nge-rock tetapi tetap bernuansa dangdut didalamnya. Lagu ini bertangga nada dasar A. Namun di beberapa birama ada perubahan tangga nada seperti dibagian intro. Di aransemen ini ada beberapa perubahan tempo juga di beberapa birama. Lagu “KERAMAT” ini juga dibalut dengan melody progresif khas lagu rock yang membuatnya terlihat nge-rock. Semua itu akan dijelaskan secara detail di bawah ini

Kreatifitas dari band Dream Teacher yang pertama ada dibagian intro . Bisa dilihat gambar dibawah ini :

Intro 1 :



Gambar 7. Partitur melodi intro 1
(sumber : Dokumentasi Pribadi , 2025).

Analisis Partitur menggunakan teori analisis music (Prier)

Bagian intro menggunakan tangga nada E dan tempo *andante* (100 BPM). Terdapat dua motif awal, yaitu M dan N, yang berkembang melalui teknik *free inversion*, *inversion*, dan *sekuens*. Motif N berkembang menjadi N1 dan N2 dengan penambahan birama pada N2. Selanjutnya, motif O dan O1 menampilkan melodi progresif gitar listrik dengan progresi C#m dan D serta teknik *sekuens turun* dan *free inversion*. Permainan gitar listrik dan kibor secara bersamaan serta progresivitas gitar pada motif O dan O1 memperkuat nuansa rock dan memperkenalkan karakter aransemen sejak intro.

Intro 2 :



Gambar 8. Partitur melodi intro 2
(sumber : Dokumentasi Pribadi , 2025).

Intro kedua didominasi teknik *free inversion* dan *inversion* pada motif M, O, dan P dengan tempo meningkat menjadi 130 BPM. Tangga nada juga mengalami modulasi menjadi Ges (6 mol). Perubahan tempo, sukat, modulasi, dan suasana menjadi ciri khas aransemen progressive metal Dream Theater yang menciptakan transisi dramatis, menonjolkan kemampuan teknis instrumen, serta memperkaya *storytelling* lagu (Indrawan, 2015). Pengembangan ritmis melalui penambahan, augmentasi, dan pengulangan motif juga memperkuat karakter progressive metal (McCandless, 2013).

Dalam aransemen ini, intro pertama dan kedua dimodifikasi melalui perubahan tempo, progresi akor, dan pengembangan motif. Motif M dan M1 mengalami *free inversion* dengan perubahan ketukan dan nada dasar tanpa mengubah pola utama. Motif N menggunakan nilai not *triplet* (1/3) untuk memperkuat kesan progresif dan menjadi transisi. Motif O diisi melodi gitar listrik dengan tempo 125 BPM, menggunakan progresi C#m, sedangkan O1 berbasis F dan O2 berbasis D–Bm. Motif O1, O2, P, dan P1 mengalami *free inversion* dan *sekuens*. Sesuai konsep rockdut, instrumen kendang mulai masuk pada motif O sebagai penguat karakter dangdut dalam aransemen.

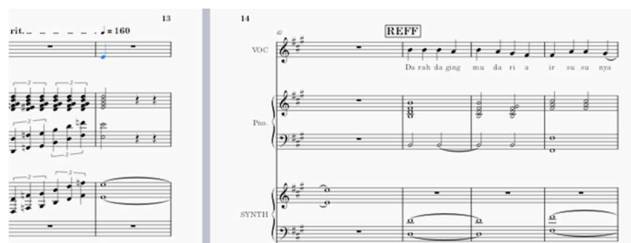


Gambar 9. Partitur pola iringan kendang
(sumber : Dokumentasi pribadi, 2025).

Dalam dunia musik, dangdut sangat erat kaitannya dengan kendang karena instrumen ini berperan sebagai pilar ritme utamanya. Nama "dangdut" sendiri sebenarnya merupakan onomatope (tiruan bunyi) dari ketukan kendang, yaitu perpaduan suara "dang" (nada rendah/bass) dan "dut" (nada tinggi/tak) yang menjadi ciri khas genre ini (Pangeran et al., 2025). Maka pada aransemen rockdut ini slalu mengkombinasikan antara rock dan dangdut pada aransementnya termasuk pada intro kedua. Lalu pada motif P terdapat

inversion pada P1 dan not sepertigaan dibirama kedua masing masing motif. Pada motif Q yang terdapat lingkaran merah mengalami percepatan tempo menjadi 160 Bpm. Perubahan ini menjadi sebuah transisi untuk masuk ke dalam lagu. Pada motif ini juga terdapat inversion pada motif ini.

Masuk ke reff awal lagu aransemen ini berubah kunci dasar lagi menjadi A/3# dan tempo berubah menjadi 160 Bpm pada reff awal



Gambar 10. Reff bagian awal lagu
(sumber : Dokumentasi pribadi, 2025).

Namun masuk pada verse 1 sampai lagu inti tempo menurun menjadi 90 bpm, karena sudah masuk ke bagian inti lagu dengan tempo yang lebih stabil di 90 Bpm.



Gambar 11. Partitur melodi verse 1
(sumber : Dokumentasi Pribadi ,2025).

Pada bagian verse 1, aransemen ini tetap mempertahankan keaslian dan ciri khas dari lagu "Keramat". Hal tersebut dapat dilihat pada kotak berwarna biru, yang menyoroti ketukan melodi khas lagu "Keramat" dengan sedikit modifikasi pada bagian instrumen agar memberikan kesan rock. Begitu lagu dimulai, nuansa dangdut sudah terasa makin dominan seiring masuknya iringan kendang. Memasuki bagian interlude, terdapat variasi pertunjukan antara suling dan gitar. Suling berperan sebagai melodi utama yang mengisi interlude, sedangkan gitar dengan efek distorsi khas rock bertindak sebagai filler (isian) untuk menonjolkan kembali karakter musik rockdut:



Gambar 12. Partitur melody Interlude
(sumber : Dokumentasi Pribadi ,2025).

Pada bagian interlude, motif M1 mengalami pembalikan bebas (free inversion) dan sekuens. Bagian dalam lingkaran merah merupakan filler yang diisi oleh gitar, sedangkan bagian dalam lingkaran hijau menunjukkan instrumen gitar yang mengikuti melodi suling. Selanjutnya, pada bagian reff (korus) kedua, seluruh instrumen mengikuti ketukan drum berukuran seperempat ($1/4$). Pola ketukan ini memberikan nuansa penegasan rock yang makin kental :

Gambar 13. Partitur reff 2
(sumber : Dokumentasi Pribadi ,2025).

Lalu langsung disambung interlud ke 2 yang menonjolkan dangdutnya karena masuk kendang dan juga melody gitar.

Gambar 14. Partitur interlud ke 2, melodi gitar dan part kendang
(sumber : Dokumentasi Pribadi ,2025).

Masuk interlude ketiga disini Kembali menonjolkan sisi rockdutnya karena melody progresif, isian lead gitar dan kendang dikolaborasikan sehingga nuansa rockdutnya terasa.

Gambar 15. Partitur melodi interlud 3
(sumber : Dokumentasi Pribadi ,2025).

Interlude ketiga menampilkan variasi progresif melalui motif M, M1, M2, N, O, P, P1, dan Q. Motif M–M2 mengalami *sekuens naik*, sedangkan P dan P1 menggunakan *inversion* pada setiap birama, dengan *sekuens turun* pada P1. Motif Q juga mengalami *inversion*. Secara keseluruhan, bagian ini didominasi pengembangan melodi melalui teknik *sekuens* dan *inversion*, kemudian kembali pada melodi dengan ketukan khas “Keramat”.

Penegasan unsur rockdut juga terdengar pada bagian reff 3, tepatnya dimulai dari lirik “Bila kau sayang pada kasihmu...”. Pada bagian ini, instrumen piano dan gitar dimainkan dengan pola ketukan khas “Keramat” sebagai berikut:



Gambar 15. Partitur awal reff 3
(sumber : Dokumentasi Pribadi ,2025).

Ketukan ini menciptakan nuansa penghujung lagu sekaligus menjadi transisi menuju bagian koda. Iringan tersebut diulang hingga bagian reff selesai sebelum akhirnya masuk ke koda. Saat memasuki bagian koda, tempo lagu meningkat menjadi 100 BPM, tetapi tangga nada dasarnya tidak mengalami perubahan :



Gambar 16. Partitur melodi koda
(sumber : Dokumentasi Pribadi ,2025).

Pada bagian koda ini, seluruh motif mengalami *inversion*, seperti yang terlihat pada motif M, M1, N, dan O. Motif M1 sendiri mengalami *sekuens naik* dari motif M. Selanjutnya, pada motif O terdapat not triplet (1/3) sebelum bagian penutup. Di dalam koda ini, gitar dan kibor dimainkan secara serempak menggunakan notasi dan pola ketukan yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pendidik seni budaya di SMP Negeri 1 Tuntang dalam menyukseskan program Sustainable Development Goals (SDGs) 4 (Pendidikan Berkualitas) dapat diimplementasikan secara konkret dan inovatif melalui optimalisasi media band. Optimalisasi media instruksional ini terbukti mampu mendukung pencapaian target SDGs 4 melalui pemerataan akses pendidikan secara gratis di sekolah, penerapan prinsip kesetaraan gender serta peleburan inklusi sosial tanpa sekat ekonomi, serta penguatan keterampilan literasi dan numerasi universal melalui proses pembacaan notasi dan penghitungan tempo. Di samping itu, pemanfaatan media band ini sekaligus berfungsi sebagai sarana transfer nilai-nilai luhur guna memperkuat karakter kebangsaan dalam bingkai pendidikan kewarganegaraan global, yang diselenggarakan dalam lingkungan belajar yang aman serta didukung oleh pendidik profesional yang berkualifikasi.

Sementara itu, bentuk kreativitas aransemen yang ditunjukkan oleh grup musik guru Dream Teacher pada lagu "Keramat" karya Rhoma Irama berhasil memformulasikan identitas estetika baru melalui penggabungan genre kontemporer berupa Rockdut (Rock-Dangdut). Karakteristik aransemen ini dibangun secara apik melalui eksplorasi instrumen modern berupa distorsi gitar elektrik agresif dan modulasi suara synthesizer pada keyboard yang dipadukan dengan ritme kendang dangdut tradisional. Struktur lagu tersebut dikemas secara progresif melalui dinamika tempo serta modulasi tangga nada yang fluktuatif, yang diawali dari ketukan lambat pada bagian introduksi pertama, mengalami akselerasi cepat pada introduksi kedua, hingga melandai secara stabil saat memasuki bagian bait. Pengolahan unsur estetika ini kemudian disempurnakan melalui rekayasa melodi baru pada bagian interlude dan koda dengan menerapkan teknik komposisi formal seperti pembalikan bebas, inversion (naik-turun melodi), serta sequence tanpa menghilangkan karakteristik melodi asli lagu tersebut.

DAFTAR REFERENSI

1. Abdi Ridhotullah, N., Muhammad Habibi, N., & Yasin, M. (2024). Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i1.1066>
2. Abubakar, M. F. (2017). Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Tingkat Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Tanjung Selor). *Jurnal Paradigma*, 5(2), 71–78. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JParadigma/article/view/429/386>
3. Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). The Role of the Teacher as a Model in Shaping Students' Character. *Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27–35. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
4. Chanda Chansa Thelma, Daniel L. Mpolomoka, Mwila Mwenda Gilbert, Daniel Monta Mulenga, & Zohaib Hassan Sain. (2024). Free Education vs. Quality Education: A systematic analysis. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 23(1), 2934–2946. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.1.2306>
5. Christine, A. (1972). *Harper's Dictionary of Music*. Harper & Row, Publishers, New York.
6. Dr. Nazir Ahmad, Zainab Noorani, & Dr. Nasrullah Channa. (2025). Exploring the Role of Teachers in Promoting SDG 4: Quality Education and Lifelong Learning in

- the Classroom. *ACADEMIA International Journal for Social Sciences*, 4(4), 3663–3676. <https://doi.org/10.63056/acad.004.04.1216>
7. Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
8. Emriza, A. S. (2006). *Sejarah Perkembangan Musik Rock*. ISI Yogyakarta.
9. Esteves, M. (2020). Gender Equality in Education: a Challenge for Policy Makers. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 4(2), 893–905. <https://doi.org/10.20319/pijss.2018.42.893905>
10. Eti Hadiati, Rani Mardiyah, A. B. P. W. (2025). Peran Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *EDUKREATIF: Jurnal Kreatifitas Dalam Pendidikan*, 6(1), 320–333.
11. Fahmi, M. N. (2024). Analisis Lagu “Putri Remaja” Aransemen Marcell Siahaan (Tinjauan Aransemen Musik. *Repertoar Journal*, 4(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/Repertoar/article/view/30058>
12. Fajrillah, F., Mashadi, M., Zakiah, Z., Nurjasmi, N., & Jannah, M. (2018). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.52626/jg.v1i1.3>
13. Franch, S. (2020). Global Citizenship Education Between Qualification, Socialization, and Subjectification. *The Palgrave Handbook of Citizenship and Education*, 665–678. https://doi.org/10.1007/978-3-319-67828-3_68
14. Francis, T. D. (2015). *Chamber Music: Selections from Essays in Musical Analysis*. Oxford University.
15. Fujiyati, I., & Andaryani, E. T. (2024). Inovasi Guru Membuat Musik Menggunakan Gelas Berisi Air Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di SDN Harjosari Lor 01. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2854–2862. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2506>
16. Garini, L. D., Aryani, R., Haidar, M. A., Mariyam, B., & Fuadin, A. (2025). Peran Guru pada Seni Musik untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 50446–50452.
17. Gunawan, A., & Imam, I. K. (2023). Guru Profesional: Makna dan Karakteristik. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(2), 181–185. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>
18. Halimah Lely. (2016). Musik Dalam Pembelajaran. *EduHumaniora :Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, (2), 2.
19. Huovinen, E. (2021). Theories of Creativity in Music: Students’ Theory Appraisal and Argumentation. *Frontiers in Psychology*, 12(March), 1–22. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.612739>
20. Indrawan, P. D. (2015). Implementasi Elemen Musik terhadap Karya Musik Dream Theater. In *JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA. JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA*.
21. Ischak, W. I., Badjuka, B. Y., & Zulfiayu. (2019). *Modul Riset Keperawatan*. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Gorontalo Tahun 2019.

22. Kartika Nindya Maya. (2019). Proses Belajar Otodidak Untuk Meningkatkan Kreativitas Pemain Keyboard Band Komunitas Band in Bandung. *Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu*.
23. Khoirul Minarti, Novi Nitya Santi, & Abdul Aziz Hunaifi. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Seni Budaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4272–4277. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2137>
24. Marendah, E., Ramli, R., Saputra, S. E., Suliwati, D., Taufiq, B., Nugroho, A., Muhammad, K., Aminy, H., Saputra, N., Adi, K., & Jahja, S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
25. Martina, C., Neroh, M., & Chanda, T. (2023). Free Education Policy and Quality Education: A Case Study of Kasama District of Northern Province, Zambia. *JOUR*, 11(861), 888. <https://doi.org/https://doi.org10.11216/gsj.2023.12.222182>
26. Mayasari, I., & Setiawati, S. (2019). Plesetan Nama-Nama Tempat: Sebuah Permainan Bahasa. *DEIKSIS*, 11(03), 244. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i03.3869>
27. McCandless, G. (2013). Metal as a Gradual Process: Additive Rhythmic Structures in the Music of Dream Theater. *Metal as a Gradual Process: Additive Rhythmic Structures in the Music of Dream Theater*, 19(2), 1–18.
28. Mulyadi, B., Santosa, A. B., & Hasanah, E. (2026). DOI: <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v7i1.27217> Vol 7 No 1 Januari 2026 Peran Sekolah dalam Pencegahan Kerusakan Lingkungan Melalui Implementasi Kurikulum P5 dan Program Adiwiyata. 7(1), 9–17. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/27217/pdf>
29. Munandar, U. (1997). Mengembangkan Inisiatif Dan Kreativitas Anak. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2(2). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss2.art3>
30. Nasution, H. H., Dewi, S. F., Ananda, A., & Khairani, K. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 295–302. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385>
31. Nyi Nyi Thaung. (2018). *The 2030 Education Agenda : from MDGs , EFA Sustainable Development Goal 4* (Number October). UNESCO.
32. Pangeran, N., Putri, D., Pramudika, S. S., & Lumbanraja, V. I. (2025). Unsur Musik Lagu Garam dan Madu sebagai Evolusi Musik Dangdut. *JURNAL KULTUR*, 4(2), 432–442.
33. PBB Indonesia. (2026). *Sustainable Development Goal 4 Pendidikan Berkualitas*. UN Resident Coordinator Office Menara Thamrin Lt. 7, Jl. MH. Thamrin, Kav. 3, Jakarta Pusat, Indonesia, 10250.
34. PIDP, Khoeirunisa Anita S, P. (2025). *Pentingnya Pendidikan Seni dan Budaya dalam Pembentukan Karakter Siswa*. SDIT AL MADINAH. <https://almadinahbogor.sch.id/sekolah/sdit-al-madinah/berita/artikel/pentingnya-pendidikan-seni-dan-budaya-dalam-pembentukan-karakter-siswa>
35. Pratama, R. M., & Harmono Sejati, I. R. (2022). Kreativitas Aransemen Musik Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Pondok Daud, Kabupaten Bondowoso. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 5(1), 30–41. <https://doi.org/10.37368/tonika.v5i1.376>
36. Prita Khairunnisa, Nuril Huda, & Haerussaleh. (2024). Pengembangan Metode Improve Musik Mendukung Peningkatan Kemampuan Kreatif dan Kecerdasan

- Musik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 179–188. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.735>
37. Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13037–13048. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27030/18477>
 38. Randel, Don Michael, Apel, W. (1986). *The New Harvard Dictionary of Music*. Cambridge, Mass. : Belknap Press of Harvard University Press.
 39. Rudy, T. C. (2025). Proses Kreatif 4 Tahapan Menuju Inovasi. In *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
 40. Ryan, H. (2022). *Analisis Musik*. arttex. <https://grahailmu.id/arttex/produk/analisis-musik/>
 41. Sanjaya, R. M. S. (2013). Metode Lima Langkah Aransemen Musik. *Promusika*, 1(1), 17.
 42. Sejati, I. R. H. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Musik di Sekolah Luar Biasa Yapenas Yogyakarta Kajian Kecerdasan Majemuk. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 6(1), 12–27. <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i1.507>
 43. Sejati, I. R. H., & Fikry, G. A. (2022). Proses Kreativitas Aransemen Lagu Lir-Ilir Oleh Grup Musik Rungon Wrethi. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v4i1.79>
 44. Septiana, N., & Firdausi, R. (2024). Tarbawiyat : Jurnal Kependidikan Vol . 4 No . 01 Juni 2024 ISSN : 2986-1276 Penerapan Pembelajaran Berbasis SDGs untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar yang Inklusif dan Berkelanjutan Tarbawiyat : Jurnal Kependidikan Vol . 4 No . 01 Juni 2024 ISSN : *Tarbawiyat: Jurnal Kependidikan*, 4(01), 1–16.
 45. Sinaga, S. S., Mumpuni, R. A., & Mulianingsih, F. (2025). Empowering Arts and Culture Teachers in Banjarnegara : Local Song Writing and Digital Innovation for Cultural Identity and Edu-Tourism. *Varia Humanika*, 6(1), 23–28.
 46. Sunarsih, E., Suwito, &, & Pramono, E. (2025). Transformasi Pendidikan dalam Mendukung Pencapaian SDGs di SMP Negeri 1 Dawe Kudus. In *Prosiding Seminar Nasional Sekolah Pascasarjana* (Vol. 2025). <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/index>
 47. Usmi, R. (2023). Analisis Kewarganegaraan Global dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.26740/jcms.v8n1.p1-9>
 48. Walean, R., & Koyongian, Y. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i1.116867>
 49. Wardah, E. Y. (2019). Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (Plb) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v2n2.p93-108>
 50. Widiastuti, H. (2003). Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter. *Program Studi PGSD FKIP*, 1(2). www.pendidikankarakter.org